

INTISARI

Novita Mulya Putri¹, Risma Sakti Pambudi², Khotimatul Khusna³
¹²³Universitas Sahid Surakarta

[1mulya505@gmail.com](mailto:mulya505@gmail.com), [2rismasaktip@gmail.com](mailto:rismasaktip@gmail.com),
[3khotimatul.usahid@gmail.com](mailto:khotimatul.usahid@gmail.com)

Peredaran kosmetik berbahaya semakin meningkat karena tingginya permintaan pasar akan kosmetik pemutih. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) telah menindaklanjuti 142 kasus kriminal terkait peredaran kosmetik berbahaya sepanjang tahun 2019. Hal ini membuktikan bahwa dorongan untuk menggunakan kosmetik pemutih semakin tinggi. Kosmetik pemutih banyak diminati karena memiliki efek pemutih yang instan. Efek penggunaan kosmetik pemutih yang menjanjikan perubahan penampilan lebih cepat menjadi pendorong utama beredarnya kosmetik pemutih di masyarakat. Namun disisi lain, kosmetik pemutih terdiri dari bahan-bahan berbahaya yang dapat menimbulkan reaksi negatif berupa iritasi, alergi, jerawat, dan keracunan. Mekanisme kerja kosmetik pemutih adalah mengurangi konsentrasi atau produksi pigmen melanin di dalam kulit sehingga kulit menjadi putih secara instan, namun dalam jangka panjang akan menimbulkan beragam gangguan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengetahui dan meningkatkan kesadaran serta pengetahuan masyarakat khususnya masyarakat yang berpendidikan tentang efek penggunaan kosmetik pemutih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswi Universitas Sahid Surakarta tentang efek penggunaan kosmetik pemutih. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah mahasiswi angkatan 2017 selain mahasiswa Program Studi Farmasi di Universitas Sahid Surakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 47 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan metode analisis data menggunakan analisis deskriptif. Kategori pengetahuan dipisahkan ke dalam tiga rentang. Kategori mahasiswi dengan pengetahuan baik berada pada rentang 76-100%, pengetahuan cukup baik dalam rentang 56-75%, dan pengetahuan kurang baik berada pada rentang <56%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden berpengetahuan baik sebesar 34,04%, responden berpengetahuan cukup baik sebesar 53,19%, dan responden berpengetahuan kurang baik sebesar 12,77%. Berdasarkan hasil penelitian juga ditunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang efek penggunaan kosmetik pemutih berada pada kategori cukup baik yaitu 53,19%.

Kata Kunci : Pemutih, Pengetahuan, Kosmetik

ABSTRACT

Novita Mulya Putri¹, Risma Sakti Pambudi², Khotimatul Khusna³
¹²³Universitas Sahid Surakarta

¹mulya505@gmail.com, ²rismasaktip@gmail.com,
³khotimatul.usahid@gmail.com

The circulation of dangerous cosmetics is increasing due to the high market demand for whitening cosmetics. The Indonesian Food and Drug Authority (BPOM) has followed up 142 criminal cases related to the distribution of dangerous cosmetics in 2019. It shows that the urge to use whitening cosmetics is getting higher. Whitening cosmetics are in great demand since they have an instant whitening effect. The effect of using whitening cosmetics with change appearance more quickly becomes the main factor for the circulation of whitening cosmetics in the community. However, whitening cosmetics consist of harmful ingredients that can cause negative reactions such as irritation, allergies, acne, and poisoning. The working mechanism of whitening cosmetics is to reduce the concentration or production of melanin pigment in the skin to turn white instantly. However, in long-term use, it will cause various health problems. Therefore, efforts are needed to find out and increase awareness and knowledge of the public, especially those who are educated about the effects of using whitening cosmetics. This study aims to determine the level of knowledge of students at Sahid University Surakarta about the impact of using whitening cosmetics. This type of research is descriptive research. The population was female students of 2017 exclude of students of the Pharmacy department at Sahid Surakarta University. The sampling technique used purposive sampling. The number of samples was 47 respondents. The data collection method used a questionnaire, and the data analysis method implemented descriptive analysis. The categories of knowledge are separated into three ranges. The category of female students with good knowledge is in the range of 76-100%, quite good knowledge is in the range of 56-75%, and insufficient knowledge is in the range of <56%. The results show that respondents with good knowledge were 34.04%, respondents with quite good knowledge were 53.19%, and respondents with insufficient knowledge were 12.77%. Based on the research results, it is also shown that the level of respondents' knowledge about the effects of using whitening cosmetics was in the quite good category with 53.19%.

Keywords: Whitening, Knowledge, Cosmetics

